

STATISTIK DAERAH KOTA SABANG



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SABANG**

STATISTIK DAERAH KOTA SABANG



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SABANG**

STATISTIK DAERAH

KOTA SABANG

2015

<http://sabangkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA SABANG 2015

Katalog BPS : 1101002.1172

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 28 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Edi Kurniawan, SST

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Sabang 2015 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Sabang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sabang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sabang.

Publikasi Statistik Daerah Kota Sabang 2015 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Sabang 2015 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sabang dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Sabang

H. Yusri Yusuf, S.Si

Halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Energi	12
2. Pemerintahan	3	11. Industri Pengolahan	13
3. Kependudukan	5	12. Hotel & Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	6	13. Perhubungan	15
5. Pendidikan	7	14. Pengeluaran Penduduk	16
6. Kesehatan	8	15. Pendapatan Regional	17
7. Perumahan	9	16. Perbandingan Regional	19
8. Pembangunan Manusia	10	17. Lampiran	21
9. Pertanian	11		

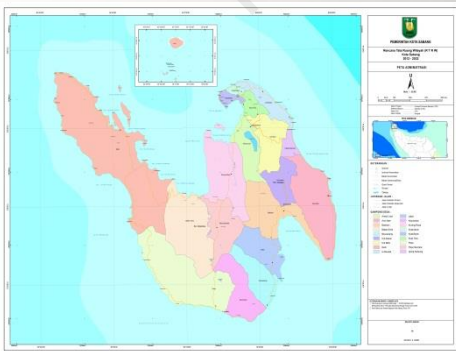
Halaman ini sengaja dikosongkan

Kota Sabang sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas pelayaran (*International Shipping Line*) dan penerbangan internasional.

Sabang, kota indah di ujung barat nusantara, merupakan *Point Of Zero Kilometer Republic Indonesia* (Titik Nol Kilometer Indonesia). Ditandai dengan didirikan monumen untuk menandai dimulainya perhitungan jarak dan luas teritorial Negara Republik Indonesia. Berbatasan dengan Malaysia, India, serta dikelilingi Selat Malaka dan Samudera Hindia. Kawasan Sabang dibatasi dengan titik-titik koordinat 05°46'28" - 05°54'28" Lintang Utara dan 95°13'02", 95°22'36" Bujur Timur. Letak ini memberikan keuntungan geografis karena terletak pada persimpangan perdagangan dunia. Letak ini sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas pelayaran (*International Shipping Line*) dan penerbangan internasional menjadikan posisinya begitu sentral sebagai pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari dalam dan luar negeri. Didukung juga dengan adanya Terusan Kra (*Canal Kra*) di Thailand yang sedang diupayakan pembangunannya, sehingga dapat memposisikan Sabang sebagai *Buffer Zone* bagi kapal-kapal *container* atau kapal-kapal kargo lainnya yang melalui Selat Malaka dan Samudera Hindia.

Gambar1.1

Peta administrasi Kota Sabang



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Tabel 1.1

Keadaan Geografis Kota Sabang

Uraian	Keadaan Tahun 2011
Nama Daerah	Kota Sabang
Letak	05 46'28"-05 54'28"
Geografis	LU 95 13'02"-95 22'36"
	BT
Luas Daerah	122,13 Km ²
Tinggi rata-rata	28 m dpl
Topografi wilayah	28,6% Dataran landai 8% Dataran gelombang 13,5% Berbukit 50% Berbukit sampai bergunung
Pulau	5 Pulau
Danau	1 Danau

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015



Pemanasan global (Global Warming) menyebabkan iklim menjadi tidak stabil, peningkatan permukaan air laut dan suhu global menjadi meningkat

Sepanjang tahun curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Desember

Kota Sabang memiliki curah hujan antara 46,0 mm sampai dengan 674,2 mm pada tahun 2014.

Letak geografis Kawasan Sabang yang unik dan khusus ini membuat posisinya begitu penting karena dapat menjadi pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari luar negeri serta dapat pula berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran hasil produksi dari dan ke seluruh wilayah Indonesia serta negara-negara lain.

Sebagian besar wilayah sabang memiliki topografi berbukit sampai bergunung yang jumlahnya mencapai 50 persen. Wilayah Kota Sabang berada di ketinggian 28 m di atas permukaan laut. Kota Sabang pada tahun 2014 memiliki tekanan udara rata-rata berkisar antara 1.009,0 mb sampai dengan 1012,4 mb, sedangkan untuk suhu rata-rata di Kota Sabang berkisar antara 26,0 °C sampai dengan 28,4 °C. Kelembapan nisbi rata-rata di Kota Sabang berkisar antara 73 % sampai dengan 91 %, untuk curah hujan Kota Sabang berkisar antara 46,00 mm sampai dengan 674,2 mm.

Tabel 1.2

Rata-rata tekanan udara, suhu udara, lembab nisbi dan curah hujan setiap bulan di Kota Sabang tahun 2014

Bulan	Tekanan udara rata-rata (mb)	Suhu Udara (C)	Kelembapan rata-rata (%)	Curahhujan (mm)	Arah Angin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jan	1 012,4	26,0	84	70,3	E
Feb	1 011,1	26,1	84	67,6	E
Mar	1 011,5	27,4	83	51,5	E
Apr	1 011,1	27,7	80	46,0	E
Mei	1 010,2	28,4	78	50,4	E
Jun	1 009,0	28,3	75	143,0	S
Jul	1 009,9	28,1	73	98,4	S
Agu	1 010,9	27,1	79	210,2	SW
Sep	1 011,4	26,7	82	189,0	SW
Okt	1 011,4	26,1	87	440,9	E
Nop	1 010,9	26,3	88	296,3	E
Des	1 010,9	26,1	91	674,2	E

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

PEMERINTAHAN

Kota Sabang dibentuk berdasarkan UU No 10 Tahun 1965

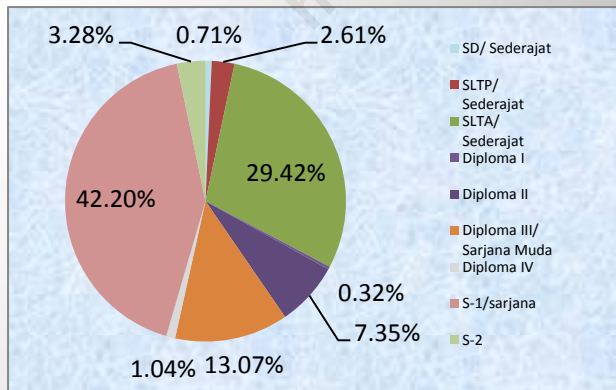
Kota Sabang merupakan kota yang hanya memiliki dua kecamatan menaungi 18 Gampong.

2

Kota Sabang dibentuk pada tahun 1965 berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1965 sebagai Kotapraja dengan 18 Kelurahan. Saat ini Kota Sabang secara administratif terdiri dari 2 Kecamatan dan 18 kelurahan, dan sejak diterbitkannya Qanun Kota Sabang Nomor 5 tahun 2010 penyebutan kelurahan berubah menjadi gampong. Kecamatan Sukakarya memiliki wilayah yang lebih luas bila dibandingkan dengan Kecamatan Sukajaya. Diantara dua kecamatan tersebut, Kecamatan Sukajaya memiliki jumlah gampong terbanyak yaitu sebanyak 10 gampong. Setiap Gampong dipimpin oleh seorang kepala desa atau disebut geuchik.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) daerah Kota Sabang tahun 2014 mencapai 2.801 pegawai. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah PNS daerah yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan PNS yang berjenis kelamin laki-laki Lihat Tabel 2.1.

Gambar 2.1
Komposisi PNS Daerah (SKPD) Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015



Tahukah anda

Sejak terbentuknya Kota Sabang hingga diberlakukannya otonomi daerah, Kota ini belum mengalami pemekaran Kelurahan/Desa

Tabel 2.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jabatan

Jabatan	L	P	Jmlh
Eselon IIa	1	0	1
Eselon IIb	27	3	30
Eselon IIIa	42	3	45
Eselon IIIb	57	22	79
Eselon IVa	190	134	324
Eselon IVb	14	13	27
Fungsional Guru	180	573	753
Fungsional Medis	35	184	219
Fungsional lainnya	641	425	1 066
Staf	145	112	257
Jumlah	1 332	1 469	2 801

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Legislatif didominasi oleh Partai Aceh

Partai Aceh (PA) berhasil menempatkan 9 wakilnya di parlemen atau sekitar 45 persen unggul jauh dibandingkan dengan partai lainnya

Jika dilihat dari Golongan, Golongan III jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan ketiga jenis golongan PNS lainnya sedangkan golongan I memiliki jumlah yang paling sedikit bila dibandingkan dengan ketiga jenis golongan PNS lainnya (gambar 2.2).

Anggota DPRD Kota Sabang tahun 2014 yang terdiri dari 20 orang didominasi oleh fraksi Partai Aceh, yang menguasai lebih dari seperempat jumlah kursi yang tersedia, yaitu 9 kursi (45 persen). Sisanya diduduki oleh Fraksi Golongan Karya, Nasional Bersatu 4 orang (20 persen) dan 35 persen Fraksi PKS, Demokrat, PPP, PAN Bersatu. Jika dilihat menurut jenis kelamin, parlemen didominasi oleh kaum laki-laki dan hanya menyisakan 25 persen kursi (5 orang) untuk perempuan. Hal ini menunjukkan kondisi yang belum ideal, karena seharusnya perbandingan antara laki-laki dan perempuan di parlemen adalah 70 persen banding 30 persen.

Tabel 2.2
Jumlah anggota DPRK Menurut Fraksi dan jenis Kelamin Tahun 2014

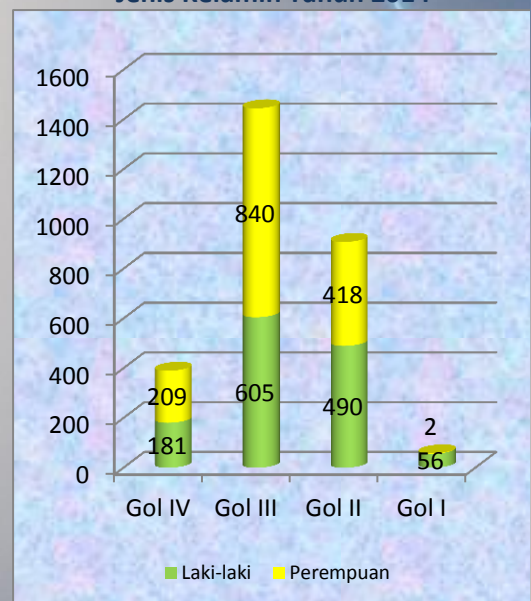
Fraksi	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Partai Aceh	7	2	9
Golkar,Nasional bersatu	3	1	4
PKS,Demokrat,PP	5	2	7
P, PAN Bersatu			
Jumlah	15	5	20

Sumber: Sabang Dalam angka 2015



Sejak Tahun 2000, Kawasan Pelabuhan Sabang kembali ditetapkan sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan Bebas melalui Inpres nomor 2 Tahun 2000 tentang pelabuhan bebas Sabang

Gambar 2.2
Jumlah PNS daerah Menurut Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Selama lima tahun terakhir penduduk Kota Sabang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, penduduk Kota Sabang pada tahun 2014 tercatat sebanyak 32.739 jiwa yang terdiri dari 16.713 laki-laki dan 16.026 perempuan. Dari proyeksi penduduk juga diketahui bahwa penyebaran penduduk Kota Sabang hampir merata di dua kecamatan yang ada, yaitu 47,02 persen mendiami Kecamatan Sukajaya dan 52,98 persen mendiami Kecamatan Sukakarya. Dengan luas wilayah yang hanya 122,13 km² berarti tiap kilometer wilayah Sabang didiami oleh kurang lebih 268 jiwa.

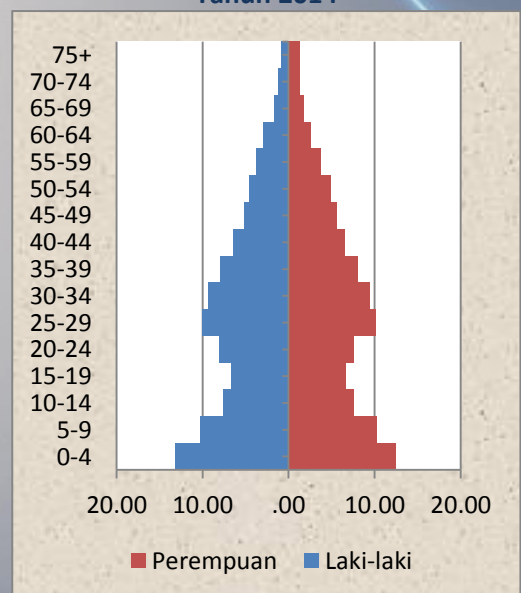
Pada tahun 2014 angka *sex ratio* Kota Sabang sebesar 104. Hal ini mencerminkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) memiliki proporsi terbesar yaitu mencapai 65,16 persen pada tahun 2014. Sedangkan untuk usia tidak produktif hanya sebesar 34,84 persen, dengan rincian 30,79 persen masih berada dibawah 15 tahun (0-14 tahun) dan 4,05 persen diatas usia produktif (65 tahun lebih).

Tabel 3.1
Indikator kependudukan Kota sabang tahun 2014

Uraian	2014
Jumlah penduduk	32 739
Kepadatan penduduk(km²)	268
Sex Ratio (L/P)%	104
%penduduk menurut umur:	
0-14	30,79
15-64	65,16
65+	4,05

Sumber: Inkesmas Kota sabang 2015

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota sabang Tahun 2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Tahukah anda

Kota Sabang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 58,56 persen

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Sabang tahun 2014 sebesar 7,48 persen, angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun sebelumnya

Pertumbuhan penduduk secara langsung berpengaruh pada perkembangan ketenagakerjaan dan lapangan kerja. Pada tahun 2014 angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Sabang mencapai 68,47 persen sedangkan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 7,48 persen. Lapangan usaha di sektor Jasa Kemasyarakatan merupakan lapangan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kota Sabang pada tahun 2014. Terbukti sebanyak 42,01 persen bekerja pada sektor ini. Sektor kedua yang paling banyak diminati penduduk Kota Sabang adalah sektor Perdagangan, yang digeluti oleh penduduk sekitar 25,12 persen. Sedangkan lapangan usaha sektor pertambangan dan penggalian memiliki persentase paling kecil yaitu nilainya mendekati 0 persen. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang tergolong sebagai pengangguran terbuka paling banyak mempunyai tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah Sekolah Menengah Atas

Tabel 4.1

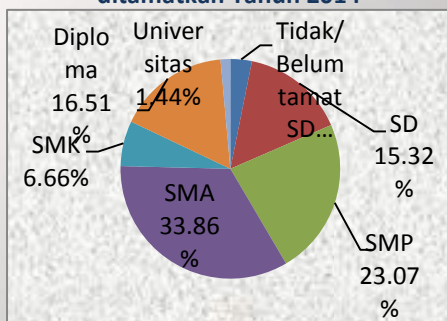
Statistik Ketenagakerjaan Kota Sabang Tahun 2013 dan 2014

Uraian	2013	2014
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	58,56	64,87
TPT (%)	12,50	7,48

Sumber; Sakernas 2014

Gambar 4.1

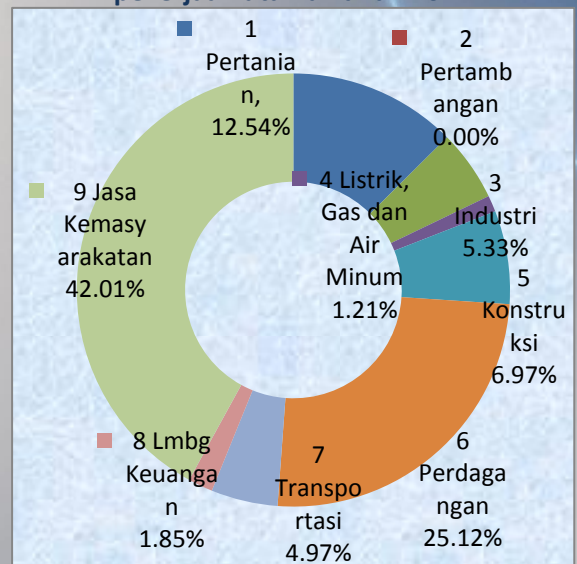
Penduduk 15 tahun keatas yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2014



Sumber: Sakernas 2014

Gambar 4.2

Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama Tahun 2014



Sumber: Sakernas 2014

Jumlah fasilitas pendidikan berupa SD, SMP, SMA dan SMK di Kecamatan Sukajaya berjumlah 21 sekolah sedangkan Kecamatan Sukakarya hanya 17 sekolah

Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pencapaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada tahun 2014 Kecamatan Sukajaya memiliki fasilitas pendidikan (dalam hal ini jumlah sekolah) lebih banyak dibandingkan Kecamatan Sukakarya. Gambaran mengenai peningkatan sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk usia 5 tahun ke atas.

Pada tahun 2014 penduduk 10 tahun ke atas paling banyak didominasi oleh lulusan SLTA/ sederajat yaitu 31,90 persen. Hal ini menunjukkan pendidikan penduduk Kota Sabang cukup bagus bahkan sebanyak 9,54 persen penduduknya telah tamat S1/S2/S3, diharapkan angka ini akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

Sebanyak 98,88 persen penduduk Kota Sabang mampu membaca dan menulis huruf latin. Terlihat penduduk laki-laki memiliki kemampuan baca tulis lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan, ini berbanding terbalik dengan angka partisipasi sekolah (APS), penduduk laki-laki lebih mendominasi.

Tabel 5.1

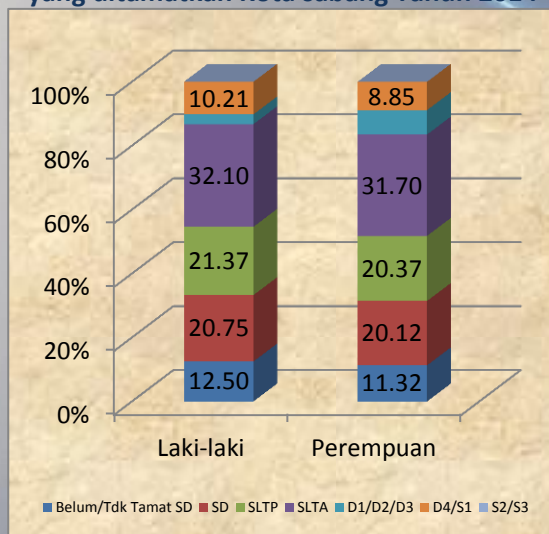
Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sabang Tahun 2014

Uraian	Laki	Perempuan
APS		
7-12	100,00	100,00
13-15	100,00	100,00
16-18	100,00	97,36
19-24	19,84	7,43
APM		
SD	100,00	98,89
SMP	79,40	89,77
SMA	97,62	68,99
AMH Penduduk 10 tahun ke atas	99,27	98,48

Sumber: Susenas 2014

Gambar 5.1

Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas menurut Jenis Kelamin dan ijazah tertinggi yang ditamatkan Kota sabang Tahun 2014



Sumber: Susenas 2014

Rata-rata lamanya balita di Kota Sabang diberi ASI selama 19 bulan

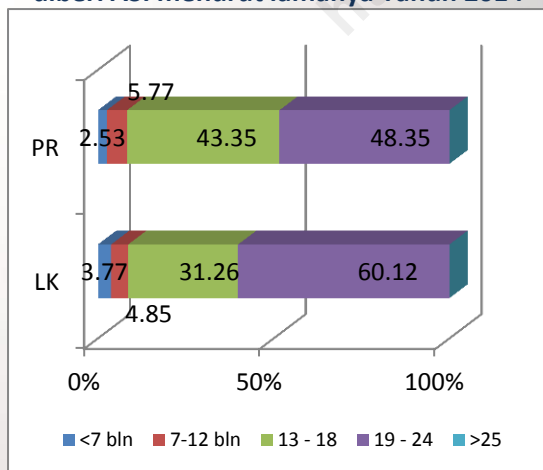
Persentase perempuan yang diberi Air Susu Ibu (ASI) mencapai 91,97 persen lebih rendah bila dibandingkan dengan laki-laki yang mencapai 96,05 persen

Ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk. Puskesmas/pustu menjadi rujukan terfavorit penduduk Kota Sabang untuk berobat jalan. Terbukti selama tahun 2014 sebanyak 47,74 persen penduduk Kota Sabang berobat jalan ke puskesmas/ pustu.

Hal lain yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI) terhadap bayi berumur dibawah 5 tahun (balita). Pada tahun 2014, masih ditemui balita yang disusui hanya kurang dari umur 7 bulan yaitu sebesar 3,17 persen. Sedangkan balita yang disusui selama 7-12 bulan sebesar 5,30 persen. Persentase bayi yang disusui selama 13-18 bulan sebesar 37,14 persen. Balita yang disusui selama 19-24 bulan sebesar 54,40 persen. Hal ini berarti kesadaran pemberian ASI bagi balita di Kota Sabang tergolong cukup baik.

Gambar 6.1

Persentase anak usia 2-4 tahun yang pernah diberi ASI menurut lamanya Tahun 2014



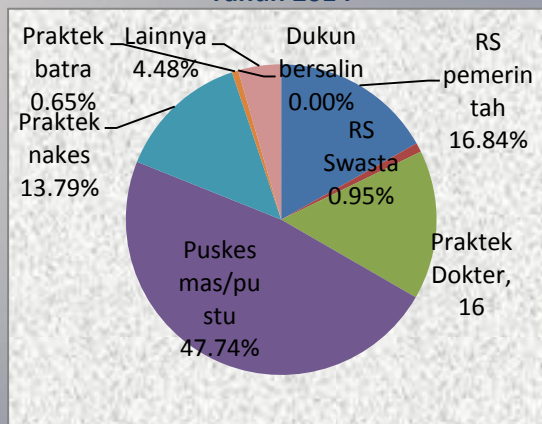
Sumber: Susenas 2014



Bayi sebaiknya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja secara eksklusif tanpa makanan tambahan lain selama 6 bulan pertama pertumbuhan

Gambar 6.2

Persentase penduduk yang Berobat Jalan Menurut tempat berobat di Kota Sabang Tahun 2014



Sumber: Susenas 2014

Sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri

Sebanyak 79,42 persen rumah tangga menempati rumah milik sendiri dan sisanya kontrak, sewa maupun lainnya

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan pangan. Salah satu indikasi rumah sehat menurut badan kesehatan dunia (WHO) adalah memiliki luas lantai perkapita minimal 10m². Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan perumahan dan pemukiman. Pada tahun 2014, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebanyak 79,42 persen, hal ini berarti masih ada sebanyak 20,58 persen yang menempati rumah bukan milik sendiri. Keadaan ini berkaitan dengan banyaknya pekerja di Kota Sabang yang berasal dari daerah lain seperti Banda Aceh, Aceh Besar, dan Pidie.

Fasilitas pokok agar rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya air minum yang bersih dan sehat. Pada tahun 2014 sumber air minum penduduk Kota Sabang dapat dikatakan baik. Sebanyak 95,02 persen rumah tangga menggunakan air layak minum, 4,98 persen menggunakan air minum tidak layak.

Tabel 7.1

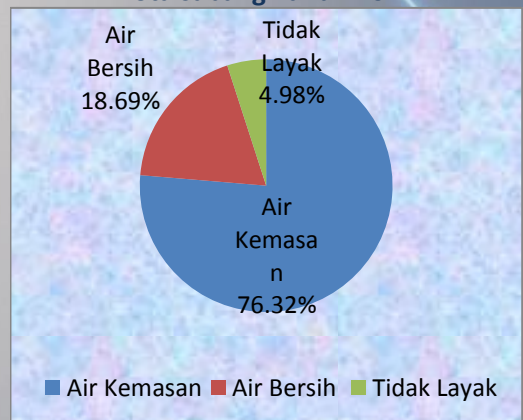
Persentase rumah tangga menurut kepemilikan rumah dan fasilitas tempat buang air besar Kota Sabang Tahun 2014

Uraian	2014
Status Kepemilikan rumah (%)	
Milik sendiri	79,42
Kontrak/Sewa	5,20
Lainnya	15,37
Fasilitas Tempat Buang air besar (%)	
Jamban sendiri	81,57
Jamban bersama	15,96
Jamban umum	2,47
Tidak ada	0,00

Sumber: Susenas 2014

Gambar 7.1

Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak di Kota Sabang Tahun 2014



Sumber: Susenas 2014



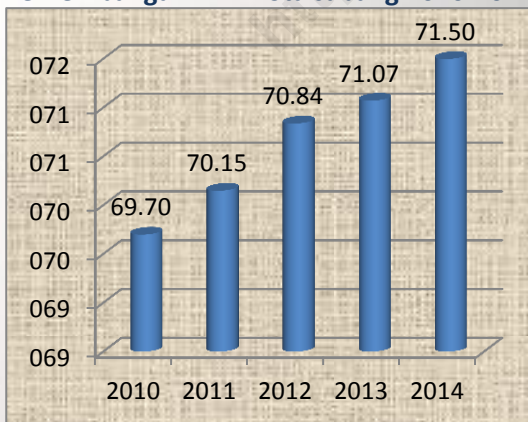
Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001)

Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Pada tahun 2014 penghitungan angka IPM Kota Sabang telah menggunakan metode terbaru.

Indikator kesehatan diukur dari angka harapan hidup. Pencapaian angka harapan hidup penduduk Kota Sabang pada tahun 2014 sebesar 69,54 tahun, angka ini tidak berubah dengan tahun sebelumnya. Angka harapan lama sekolah pada tahun 2013 hanya sebesar 12,23 persen dan naik pada tahun 2014 mencapai 12,39 persen pada tahun 2014. Angka IPM Kota Sabang hanya mengalami sedikit peningkatan dari 71,07 pada tahun 2013 menjadi 71,50 pada tahun 2014. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami mengingat dampak dari lambatnya peningkatan investasi di sektor kesehatan dan pendidikan, khususnya terhadap indikator penyusun IPM terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

Gambar 8.1

Perkembangan IPM Kota Sabang 2010-2014



Sumber: IPM Kota Sabang 2015

Tabel 8.1

Indikator IPM Kota Sabang 2013-2014

Uraian	2013	2014
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,54	69,54
Harapan Lama Sekolah (persen)	12,23	12,39
Rata-rata Lama sekolah (tahun)	10,21	10,35
Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah)	9 718	9 823

Sumber: IPM Kota Sabang 2015



Menurut UNDP, pada tahun 2013 ipm Indonesia berada pada urutan 108 dari 187 negara tidak berubah dari posisi tahun 2012

Tidak adanya lahan persawahan di Kota Sabang menyebabkan kota ini tidak memproduksi padi.

Sebagian besar wilayah Kota Sabang ditanami tanaman perkebunan, buah-buahan dan sayuran.

Pembangunan sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sebanyak 4 persen penduduk Kota Sabang bekerja di sektor pertanian, dan perikanan merupakan subsektor yang paling diminati.

Tercatat jumlah nelayan mencapai 1.400 pada tahun 2013, jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 1.320. Subsektor tanaman bahan makanan produktivitas yang paling menonjol adalah produksi jagung, yang mencapai 140 ton pada tahun 2014.

Sedangkan subsektor tanaman kehutanan, tidak ada produktivitas. Hutan digunakan sebagai cadangan air, hanya beberapa beberapa rumah tangga yang berada dipinggiran kawasan hutan yang kadang kala mengambil kayu bakar. Pada subsektor peternakan kambing paling banyak ditanakkan di Kota Sabang. Sebanyak 3.711 ekor kambing dibiakkan pada 2014. Sedangkan domba hanya mencapai 13 ekor.

Tabel 9.1
Jumlah nelayan di Kota Sabang
Tahun 2013 dan 2014

Uraian	2013	2014
Kecamatan		
Sukajaya	723	741
Sukakarya	597	659
Jumlah	1 320	1 400

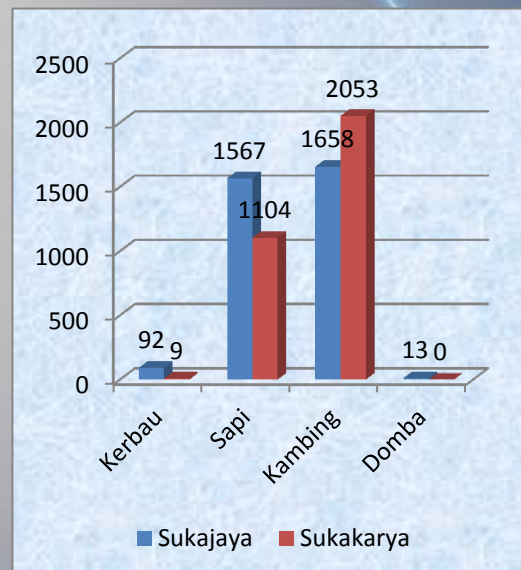
Sumber: Statistik Pembangunan Kota Sabang 2015

Tabel 9.2
Produksi Tanaman Bahan Makanan Terpilih Kota
Sabang Tahun 2014

Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	0	0	0
Jagung	30	28	140
Kacang tanah	12	11	14,4
Ubi Jalar	1	0	0
Ubi Kayu	19	19	119

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Gambar 9.1
Populasi Ternak Menurut Jenis dan
Kecamatan di Kota Sabang, 2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

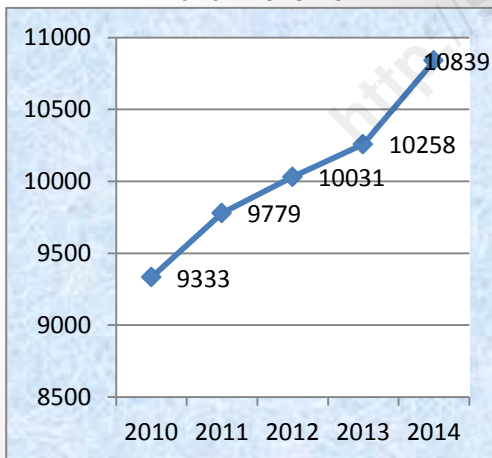
Pada tahun 2014 jumlah listrik yang dibangkitkan mencapai 30,52 juta kwh

Sebagai sumber penerangan dan energi lain, baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Pada tahun 2014 seluruh wilayah gampong di Kota Sabang telah menikmati adanya listrik, dengan kapasitas daya yang dibangkitkan sebesar 30,52 juta kwh dengan 126 gardu sebagai sarana distribusinya. Jumlah produksi listrik yang dibangkitkan ini naik bila dibandingkan 5 tahun sebelumnya yang hanya 21,87 juta kwh pada tahun 2010.

Perusahaan pembangkit listrik negara (PLN) Kota Sabang memiliki 3 ranting wilayah. Pada Tahun 2014 jumlah pelanggan PLN Kota Sabang berjumlah 10. 839 pelanggan. Jumlah ini terus meningkat seiring dengan kebutuhan rumah tangga akan adanya listrik.

Gambar 10.1

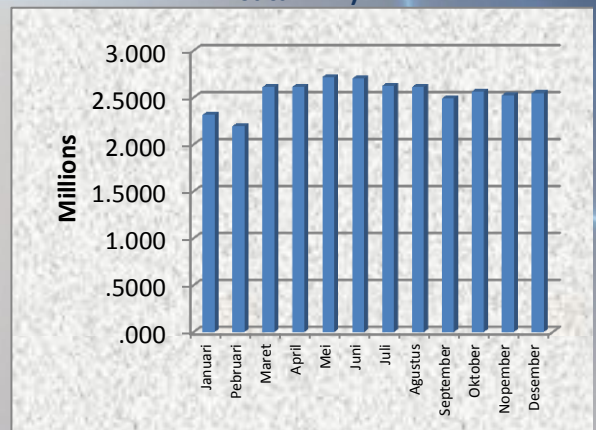
Jumlah pelanggan Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada ranting Kota Sabang Tahun 2010-2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Gambar 10.2

Jumlah Listrik yang dibangkitkan PLN ranting Kota Sabang Menurut Bulan Tahun 2014 (dalam Juta kwh)



Energi panas bumi atau geothermal terdapat di kota sabang tepatnya berada di gunung api jaboi Kecamatan Sukajaya



Sektor industri merupakan salah satu penopang kegiatan ekonomi masyarakat Kota Sabang. Sebanyak 93 unit industri hasil pertanian dan kehutanan tersebar di seluruh Kota Sabang dan 291 unit industri logam, mesin dan bahan kimia pada tahun 2014. Industri logam mesin kimia dan ILMKA tersebar cukup merata di kedua Kecamatan dengan rincian yaitu 152 usaha terdapat di Kecamatan Sukajaya, sedangkan di Kecamatan Sukakarya sebanyak 139 Sukakarya.

Jumlah industri hasil pertanian kehutanan sektor kerajinan didominasi oleh industri alat rumah tangga, yaitu sebanyak 48 unit industri. Sisanya sebanyak 19 unit industri kerajinan rotan, sedangkan industri sabut kelapa hanya 3 unit industri di Kota Sabang. Untuk industri aneka sektor bangunan jumlahnya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan keempat jenis industri lainnya yang ada di Kota Sabang. Barang yang dihasilkan dari industri aneka sektor bangunan ini umumnya di datangkan dari Banda Aceh, Aceh Besar atau Medan. Oleh karena itu sering dijumpai, alat bangunan sangat mahal di Kota Sabang.



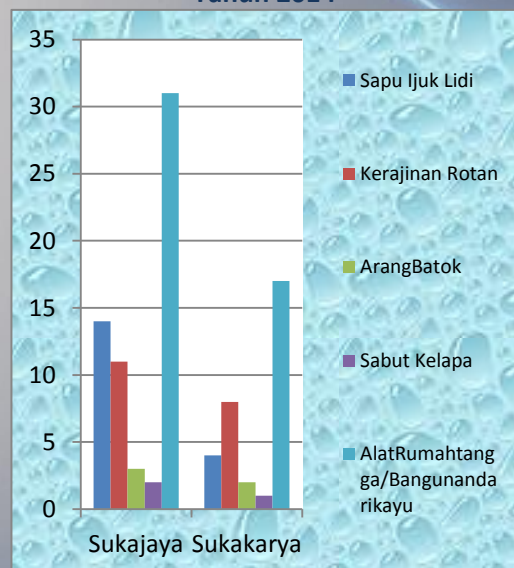
Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar

Tabel 11.1
Jumlah industri menurut klasifikasi usaha Kota Sabang tahun 2014

Klasifikasi industri	Sukajaya	Sukakarya
Industri Makanan dan Minuman	293	256
Industri Hasil Pertanian	61	32
Industri aneka sektor bangunan	60	9
industri logam mesin, kimia aneka ILMKA	152	139
Total	566	436

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Gambar 11.1
Jumlah industri hasil pertanian menurut hasil industri yang dihasilkan Kota Sabang Tahun 2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Jumlah wisatawan domestik yang datang ke Kota Sabang mencapai 512 ribu pada tahun 2014

Kota Sabang selain terkenal dengan julukan *Nol Kilometer Indonesia* juga dikenal memiliki pemandangan yang indah dan taman laut yang mengundang decak kagum. Begitu juga halnya fakta yang wujud di Aceh, menunjukkan bahwa taman laut Pulau Rubiah merupakan taman laut terindah di Indonesia setelah Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara. Karena itu Kota Sabang merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Aceh.

Pada tahun 2014 jumlah wisatawan domestik yang datang mencapai 512.992 wisatawan, jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah wisatawan asing yang datang ke Kota Sabang, jumlahnya mencapai 3.624 wisatawan. Kedatangan wisatawan domestik biasanya lebih banyak pada bulan tertentu, yaitu awal dan akhir tahun, bulan libur sekolah (Juli) dan bulan lebaran (Agustus).

Selain terkenal dengan keindahan bawah lautnya, Kota Sabang juga terkenal sebagai kota yang mempunyai banyak peninggalan sejarah dari masa penjajahan Jepang. Tercatat 184 situs berada di Kota Sabang, selain itu ada 19 benteng yang dulunya merupakan benteng pengintaian tentara Jepang..

Tabel 12.1

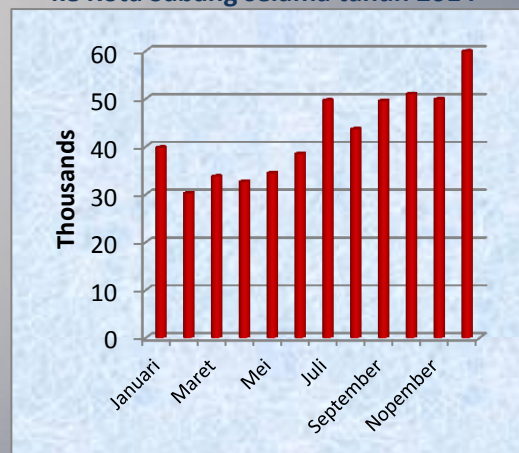
Jumlah kunjungan wisatawan asing Menurut Bulan di Kota Sabang Tahun 2014

Bulan	Asing
Januari	1 606
Februari	470
Maret	112
April	98
Mei	63
Juni	134
Juli	168
Agustus	143
September	162
Oktober	263
Nopember	169
Desember	236
Jumlah	3 624

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Gambar 12.1

Jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Sabang selama tahun 2014



Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Jumlah penumpang yang menggunakan jasa kapal ferry melonjak selama libur lebaran

Jumlah penumpang kapal Ferry menuju Sabang mencapai 292 ribu penumpang pada tahun 2014

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Pemerintah daerah telah membangun jalan kota dalam keadaan aspal. Kondisi jalan kota di Kota Sabang dalam kondisi rusak berat sebanyak 5,22 persen pada tahun 2014. Sementara dari total jalan provinsi yang ada 87 persen dalam kondisi baik dan 0,00 persen dalam kondisi rusak berat. Perbaikan jalan yang rusak terus dilakukan oleh pemerintah agar angka kecelakaan akibat hal ini terus berkurang.

Sebagai daerah kepulauan, kapal merupakan sarana transportasi utama yang menghubungkan Kota Sabang dengan daerah lain seperti Banda Aceh dan Aceh Besar (pulau Aceh). Pada tahun 2014 kapal penumpang yang melayani rute Balohan (Sabang) ke Ulee Lheue (Banda Aceh) maupun sebaliknya ada sebanyak 4 kapal yang terdiri dari 2 kapal ferry cepat dan 2 kapal ferry lambat. Pada tahun 2014 jumlah penumpang kapal ferry yang menyebrang dari Sabang menuju Banda Aceh mencapai 259.660 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang menyebrang dari Banda Aceh ke Sabang menggunakan jasa transportasi ferry pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 292.482 orang. Lonjakan penumpang tertinggi terjadi pada bulan Januari.

Tabel 13.1

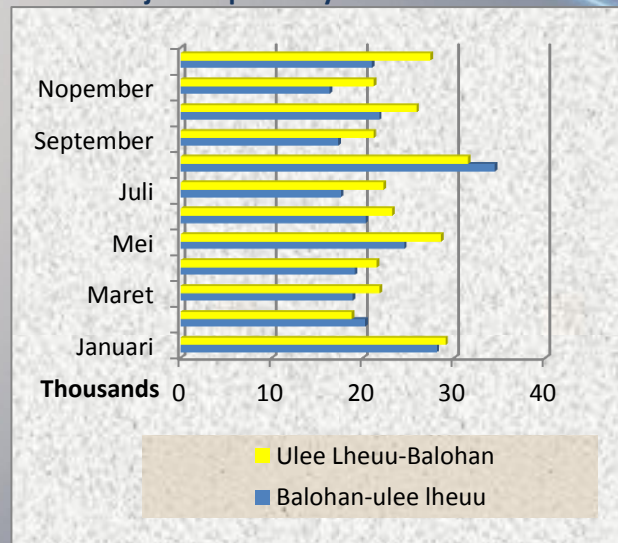
Kondisi jalan provinsi dan jalan kota di Kota Sabang Tahun 2014

Uraian	%
Jalan Provinsi	
Baik	87,00
Sedang	7,00
Rusak	6,00
Rusak Berat	0,00
Jumlah	100,00
Jalan Kota	
Baik	78,01
Sedang	12,26
Rusak	4,51
Rusak berat	5,22
Jumlah	100,00

Sumber: Sabang Dalam Angka 2015

Gambar 13.1

Jumlah penumpang per bulan yang menggunakan jasa kapal Ferry tahun 2014



Sumber : Sabang Dalam Angka 2015

Pada tahun 2014, rata-rata penduduk Kota Sabang menghabiskan satu juta rupiah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sehingga penghitungannya didekati dengan ukuran pengeluaran, baik secara nominal maupun riil. Pada tahun 2014, rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kota Sabang sebesar Rp. 1.137.463,-. Nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.001.611,-perkapitanya. Namun demikian nilai ini jauh lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Aceh yang hanya sebesar Rp. 679.224 perkapita.

Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Pada tahun 2013, 59,93 persen seluruh pengeluaran penduduk Kota Sabang digunakan untuk konsumsi makanan dan sisanya untuk bukan makanan. Angka konsumsi makanan ini terus menurun pada tahun 2014 yang mencapai 58,63 persen dan sisanya untuk non makanan, seperti pakaian, rekreasi dan hiburan.

Tabel 14.1

Statistik pengeluaran penduduk Kota Sabang tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Konsumsi Makanan	600 245	666 945
Konsumsi non makanan	401 366	470 518
Pengeluaran per kapita	1 001 611	1 137 463

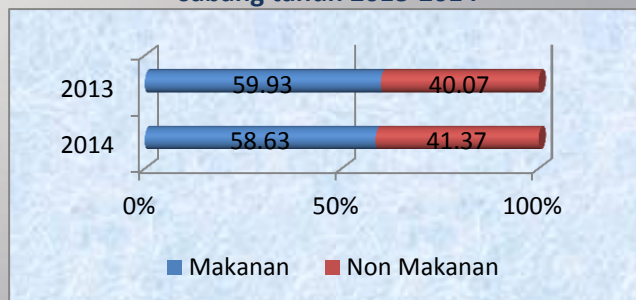
Sumber: Susenas 2014



Semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan merefleksikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun

Gambar 14.1

Pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan Kota Sabang tahun 2013-2014



Sumber: Susenas 2014

PENDAPATAN REGIONAL

Selama kurun waktu empat tahun terakhir perekonomian Kota Sabang selalu tumbuh diatas tiga persen

Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Sabang mencapai 3,99 persen

15

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2014 PDRB Kota Sabang sudah mengimplementasikan SNA 2008 dengan merubah tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010.

Pada tahun 2012 PDRB Kota Sabang ADHB sebesar 857,22 milyar rupiah dan nilai ini terus meningkat hingga mencapai 984,15 milyar rupiah pada tahun 2014. Perkembangan PDRB apabila ditinjau berdasarkan harga konstan tahun 2000, untuk periode 2012 sampai dengan 2014 juga menunjukkan perkembangan yang positif, dimana angka PDRB terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 841,05 milyar rupiah dengan pertumbuhan 3,99 persen pada tahun 2014.

Empat tahun terakhir, perekonomian Kota Sabang selalu tumbuh positif dengan pertumbuhan yang fluktuatif diatas 3 persen per tahun, hingga pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 3,99 persen.

Tabel 15.1

PDRB Kota Sabang 2012-2014 (juta rupiah)

PDRB	2012	2013	2014
ADHB	857.220,4	921.046,9	984.153,5
ADHK	774.469,4	806.875,1	841.005,7

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2011-2014

Tabel 15.2

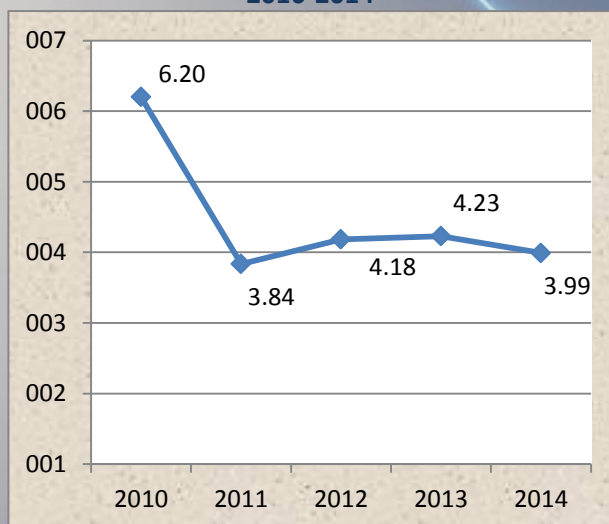
PDRB Per Kapita Kota Sabang 2012-2014 (ribu rupiah)

PDRB Perkapita	2012	2013	2014
ADHB	26 937,98	28 590,62	30 060,58
ADHK	25 355,89	26 106,03	26 713,81

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2011-2014

Gambar 15.1

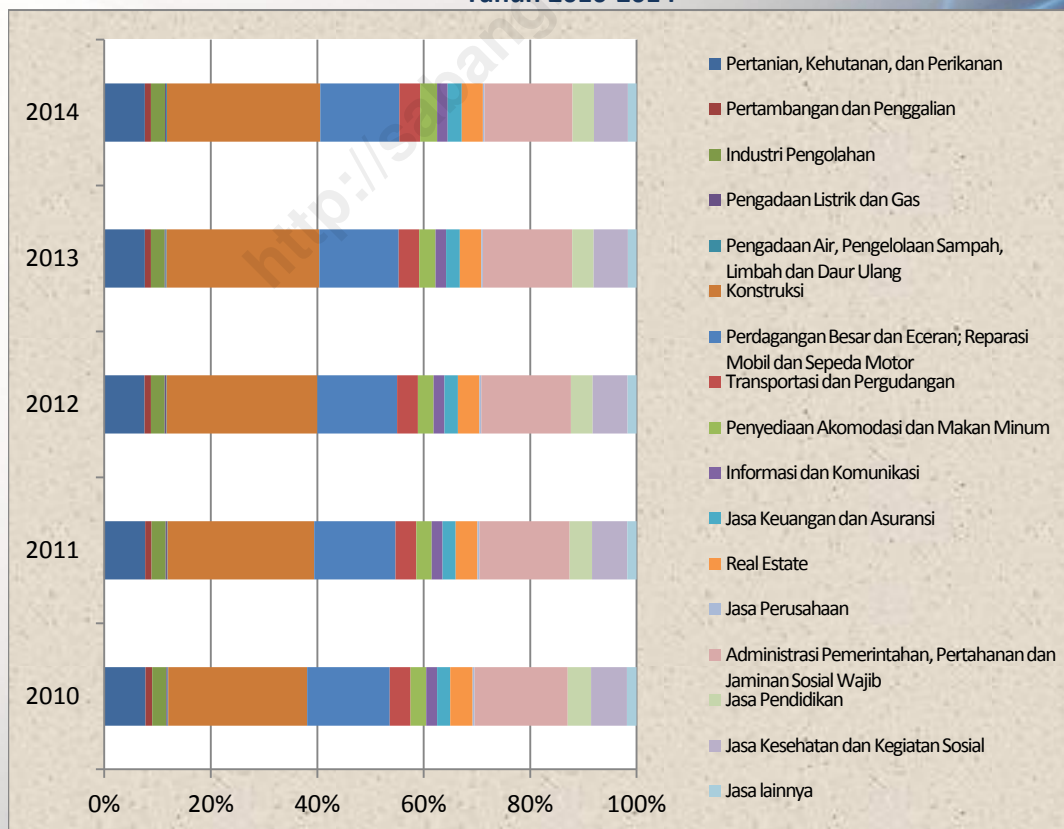
Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sabang tahun 2010-2014



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2011-2014

Struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB ADHB. Pada tahun 2014, kategori konstruksi memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kota Sabang. Terbukti dengan kontribusinya yang mencapai 28,82 persen dalam pembentukan PDRB. Kategori kedua dan ketiga yang memberikan kontribusi terbesar adalah kategori administrasi pemerintahan dan kategori perdagangan yang masing-masing menyumbang 16,57 persen dan 14,87 persen PDRB Kota Sabang. Sedangkan sektor yang paling kecil kontribusinya adalah jasa perusahaan (0,30 persen).

Gambar 15.3
Struktur Perekonomian Kota Sabang ADHB
Tahun 2010-2014



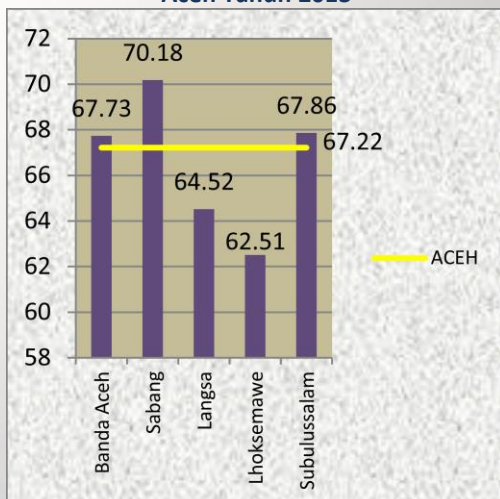
Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang Tahun 2010-2014

Pada tahun 2014 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sabang mencapai 71,50 persen. Bila dibandingkan dengan kelima Kota di Provinsi Aceh, Kota Sabang menempati urutan keempat. Peringkat pertama dan kedua ditempati oleh Kota Banda Aceh dan kota Lhoksemawe dengan angka IPM masing-masing 82,22 dan 74,44 persen. Sedangkan Kota Subulussalam mempunyai angka IPM yang paling kecil diantara kelima Kota di Provinsi Aceh.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM yaitu dibidang pendidikan, Kesehatan dan ekonomi dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan angka IPM, pada tahun 2013 angka IPG kota Sabang tertinggi (70,18 persen) diantara kelima Kota yang ada di Provinsi Aceh. Kota Lhoksemawe mempunyai angka IPG terendah (62,51 persen) diantara kelima Kota yang ada di Provinsi Aceh.

Gambar 16.2

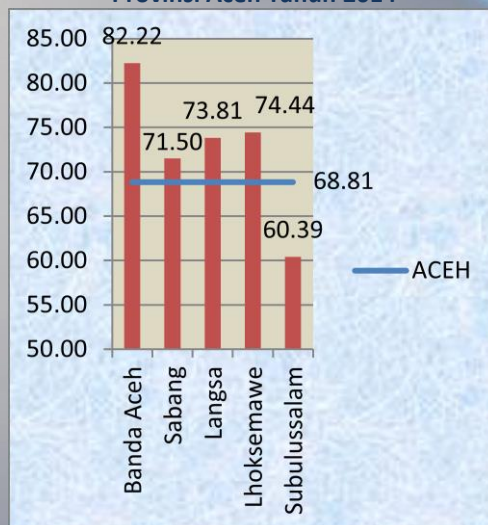
Perbandingan angka IPG kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013



Sumber: Angka IPM dan IPG Kota Sabang 2013
2010-2013

Gambar 16.1

Perbandingan angka IPM kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014



Sumber: Angka IPM Kota Sabang 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Se-Aceh 2013-2014

Prov/Kab/Kota	AHH		EYS		MYS		Pengeluaran		IPM	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
ACEH	69.31	69.35	13.36	13.53	8.44	8.71	8,289	8,297	68.30	68.81
Simeulue	64.23	64.24	12.67	12.75	8.55	8.89	5,920	5,956	61.68	62.18
Aceh Singkil	66.91	66.94	13.85	14.05	7.33	7.48	7,208	7,221	64.87	65.27
Aceh Selatan	63.16	63.18	13.01	13.05	7.59	7.60	6,989	7,003	62.27	62.35
Aceh Tenggara	67.03	67.07	13.54	13.59	8.58	8.77	6,899	6,949	65.55	65.90
Aceh Timur	68.05	68.06	11.76	11.83	7.28	7.38	7,219	7,288	63.27	63.57
Aceh Tengah	68.35	68.38	13.76	14.11	9.25	9.31	9,400	9,435	70.51	70.96
Aceh Barat	67.30	67.33	14.32	14.35	7.83	8.17	7,744	7,771	66.86	67.31
Aceh Besar	69.44	69.46	14.21	14.35	9.46	9.61	8,497	8,622	70.61	71.06
Pidie	66.27	66.28	13.36	13.50	8.15	8.25	9,167	9,182	67.59	67.87
Bireuen	70.34	70.35	14.22	14.25	8.58	8.85	7,232	7,319	68.23	68.71
Aceh Utara	68.41	68.42	13.89	13.99	7.83	8.06	6,714	6,838	65.36	65.93
Aceh Barat Daya	63.69	63.72	13.02	13.11	7.69	7.89	6,966	7,059	62.62	63.08
Gayo Lues	64.42	64.44	13.01	13.03	7.00	7.04	7,709	7,742	63.22	63.34
Aceh Tamiang	68.66	68.67	12.79	13.27	7.69	7.71	7,554	7,569	65.56	66.09
Nagan Raya	68.28	68.29	13.34	13.42	7.78	7.93	7,019	7,084	65.23	65.58
Aceh Jaya	66.45	66.48	13.69	13.81	7.70	7.88	8,691	8,721	66.92	67.30
Bener Meriah	68.62	68.64	12.93	13.02	8.93	9.00	9,645	9,721	69.74	70.00
Pidie Jaya	69.11	69.13	13.92	14.03	7.95	8.30	9,173	9,260	69.26	69.89
Kota Banda Aceh	70.79	70.80	16.26	16.36	12.19	12.37	14,629	14,766	81.84	82.22
Kota Sabang	69.54	69.54	12.23	12.39	10.21	10.35	9,718	9,823	71.07	71.50
Kota Langsa	68.78	68.79	14.25	14.58	10.47	10.48	10,198	10,284	73.40	73.81
Kota Lhokseumawe	70.61	70.62	14.92	15.11	10.37	10.39	9,580	9,678	74.13	74.44
Kota Subulussalam	62.86	62.87	13.16	13.30	6.65	6.77	6,320	6,326	60.11	60.39

PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
KOTA SABANG TAHUN 2010-2014

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57,628.4	61,525.7	64,798.8	69,865.8	74,681.9
B	Pertambangan dan Penggalian	9,346.0	9,798.3	10,198.1	10,555.1	11,481.1
C	Industri Pengolahan	19,696.8	21,032.9	22,232.2	23,853.2	25,976.6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,905.2	1,943.7	1,978.5	2,026.6	2,100.7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,006.9	1,134.1	1,238.7	1,363.1	1,511.2
F	Konstruksi	194,795.3	221,274.8	242,488.1	264,249.6	283,611.8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	115,758.8	122,601.7	128,696.8	137,559.2	146,376.4
H	Transportasi dan Pergudangan	29,176.9	31,494.1	33,482.8	35,600.1	37,961.4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,765.6	23,427.3	25,206.7	27,877.7	31,405.5
J	Informasi dan Komunikasi	15,440.3	16,373.8	17,377.4	18,549.9	19,864.3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,009.3	19,461.9	21,735.5	23,453.2	25,711.6
L	Real Estate	31,643.1	33,212.6	34,722.1	37,160.3	39,190.8
M,N	Jasa Perusahaan	2,562.2	2,665.0	2,749.4	2,836.4	2,944.2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	130,610.7	136,447.3	144,712.8	154,470.8	163,042.0
P	Jasa Pendidikan	32,614.7	33,745.4	35,026.2	37,187.7	39,282.0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50,469.0	52,992.5	55,907.1	59,261.5	63,083.6
R,S,T,U	Jasa lainnya	13,429.7	14,121.1	14,669.2	15,176.7	15,928.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		745,858.8	803,252.3	857,220.4	921,046.9	984,153.5

PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)

KOTA SABANG TAHUN 2010-2014

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57,628.4	59,279.9	60,820.2	62,555.0	64,093.4
B	Pertambangan dan Penggalian	9,346.0	9,569.4	9,834.4	9,898.4	10,142.6
C	Industri Pengolahan	19,696.8	20,305.3	20,984.4	21,704.3	22,606.5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,905.2	1,991.1	2,083.6	2,174.1	2,265.1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,006.9	1,061.3	1,114.4	1,178.6	1,240.9
F	Konstruksi	194,795.3	208,430.9	223,041.9	237,450.4	251,573.8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	115,758.8	119,204.2	123,200.7	128,121.4	131,842.3
H	Transportasi dan Pergudangan	29,176.9	29,637.6	30,240.7	30,843.1	31,526.7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,765.6	22,705.3	23,861.1	25,299.3	27,000.7
J	Informasi dan Komunikasi	15,440.3	16,149.0	16,937.1	17,811.9	18,852.5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,009.3	18,514.5	19,262.9	19,988.1	20,841.2
L	Real Estate	31,643.1	32,275.9	33,273.2	34,597.5	35,412.6
M,N	Jasa Perusahaan	2,562.2	2,595.5	2,627.9	2,674.7	2,719.5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	130,610.7	133,627.8	137,503.0	141,325.6	145,349.4
P	Jasa Pendidikan	32,614.7	33,527.9	34,533.7	35,673.3	36,989.6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50,469.0	51,882.2	53,542.4	55,416.4	57,507.2
R,S,T,U	Jasa lainnya	13,429.7	13,711.7	14,013.4	14,293.7	14,619.3
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		745,858.8	774,469.4	806,875.1	841,005.7	874,583.3

**DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT
LAPANGAN USAHA KOTA SABANG TAHUN 2010-2014**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.73	7.66	7.56	7.59	7.59
B	Pertambangan dan Penggalian	1.25	1.22	1.19	1.15	1.17
C	Industri Pengolahan	2.64	2.62	2.59	2.59	2.64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.26	0.24	0.23	0.22	0.21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.14	0.14	0.14	0.15	0.15
F	Konstruksi	26.12	27.55	28.29	28.69	28.82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.52	15.26	15.01	14.94	14.87
H	Transportasi dan Pergudangan	3.91	3.92	3.91	3.87	3.86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.92	2.92	2.94	3.03	3.19
J	Informasi dan Komunikasi	2.07	2.04	2.03	2.01	2.02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.41	2.42	2.54	2.55	2.61
L	Real Estate	4.24	4.13	4.05	4.03	3.98
M,N	Jasa Perusahaan	0.34	0.33	0.32	0.31	0.30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.51	16.99	16.88	16.77	16.57
P	Jasa Pendidikan	4.37	4.20	4.09	4.04	3.99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.77	6.60	6.52	6.43	6.41
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.80	1.76	1.71	1.65	1.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**LAJU PERTUMBUHAN PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN
USAHA KOTA SABANG TAHUN 2010-2014**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.51	2.87	2.60	2.85	2.46
B	Pertambangan dan Penggalian	2.51	2.39	2.77	0.65	2.47
C	Industri Pengolahan	1.84	3.09	3.34	3.43	4.16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.52	4.51	4.65	4.34	4.19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.73	5.40	5.00	5.76	5.29
F	Konstruksi	13.33	7.00	7.01	6.46	5.95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.98	2.98	3.35	3.99	2.90
H	Transportasi dan Pergudangan	7.35	1.58	2.03	1.99	2.22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.12	4.32	5.09	6.03	6.73
J	Informasi dan Komunikasi	10.67	4.59	4.88	5.16	5.84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.43	2.81	4.04	3.77	4.27
L	Real Estate	4.16	2.00	3.09	3.98	2.36
M,N	Jasa Perusahaan	1.17	1.30	1.25	1.78	1.67
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.84	2.31	2.90	2.78	2.85
P	Jasa Pendidikan	3.00	2.80	3.00	3.30	3.69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.00	2.80	3.20	3.50	3.77
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.80	2.10	2.20	2.00	2.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6.20	3.84	4.18	4.23	3,99

Halaman ini sengaja dikosongkan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SABANG

Jl. Teuku Umar No.28 Kota Sabang 23511

Telp/Fax (0651)21346, Email : bps1172@bps.go.id